

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisan merupakan jenis tanaman hias yang mempunyai beragam manfaat antara lain sebagai bunga pot, bunga potong, bahan baku untuk produk herbal dan kosmetik, dan pewarna alami. Bunga krisan pada umumnya dimanfaatkan sebagai bunga potong. Bunga krisan potong digunakan dalam acara formal dan non formal yaitu sebagai dekorasi acara keagamaan maupun pesta (Wijayanti *et al.*, 2023). Bunga krisan saat ini populer di kalangan masyarakat karena daya tariknya. Daya tarik bunga krisan terletak pada tipe, bentuk dan warnanya (Maghfira *et al.*, 2017). Selain dari daya tariknya, bunga krisan potong diminati karena ketahanan atau kesegarannya. Menurut Nurmalinda dan Hayati dalam Soleman dan Polii (2020) bunga krisan potong mempunyai umur simpan 5-7 hari setelah panen sedangkan menurut Walangitan *et al.* (2017) bunga krisan potong mempunyai umur simpan hingga 8 hari pada suhu 28,91°C. Daya tarik yang dimiliki bunga krisan potong menyebabkan bunga ini digemari sehingga banyak dibudidayakan oleh petani.

Bunga krisan potong banyak dibudidayakan di wilayah yang sejuk salah satunya di Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memproduksi krisan potong sebanyak 146.470.464 tangkai dengan pertumbuhan produksi sebesar 4,80% pada 2024 (BPS, 2025). Pertumbuhan produksi bunga krisan potong mengalami peningkatan seiring dengan tingginya permintaan pasar. Produksi bunga krisan potong di Provinsi Jawa Tengah sebagian besar dipenuhi

oleh produksi petani krisan di Kecamatan Bandungan. Lahan pertanian sawah di Kecamatan Bandungan yaitu seluas 923,56 ha, sedangkan luas lahan pertanian bukan sawah yaitu tegal/kebun seluas 1.999,24 ha, hutan rakyat seluas 252 ha, dan hutan negara yaitu seluas 564 ha (BPS Kabupaten Semarang, 2025). Kecamatan Bandungan memproduksi 118.500.000 tangkai krisan atau 81% dari total produksi krisan potong di Provinsi Jawa Tengah. Luas panen krisan potong di Kecamatan Bandungan tahun 2024 yaitu 1.660.000 (BPS Kabupaten Semarang, 2025). Letak geografis serta ketersediaan sumber daya dan sarana prasarana mendukung terciptanya potensi Kecamatan Bandungan sebagai sentra produksi krisan potong.

Kecamatan Bandungan mempunyai beberapa desa sentra produksi krisan potong. Berdasarkan informasi penyuluh dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bandungan, Desa Candi dan Desa Kenteng yaitu desa penghasil krisan terbanyak di Kecamatan Bandungan. Menurut data UPTP Hortikultura Kecamatan Bandungan, pada tahun 2023 Desa Candi memproduksi krisan potong sebanyak 36.850.590 tangkai, sedangkan Desa Kenteng memproduksi bunga krisan potong sebanyak 8.413.335 tangkai. Sebagian besar masyarakat wilayah tersebut bekerja sebagai petani sehingga mendukung pasokan krisan di Kecamatan Bandungan dan daerah sekitarnya. Berdasarkan data BPS Kabupaten Semarang pada tahun 2024, lapangan kerja utama di Kabupaten Semarang berasal dari sektor jasa, industri, dan pertanian. Sebanyak 134.487 jiwa di Kabupaten Semarang bekerja sebagai petani dengan rincian sebanyak 87.152 jiwa yaitu petani laki-laki dan 47.335 jiwa yaitu petani perempuan. Sementara itu, petani di Kecamatan Bandungan pada tahun 2023 berjumlah sebanyak 9.128 jiwa (BPS Kabupaten Semarang, 2024).

Hasil produksi bunga krisan potong di Kecamatan Bandung umumnya dipasarkan di Pasar Bunga Bandung sebagai pasar utama. Bunga krisan potong dipasarkan langsung dari petani kepada konsumen dalam jumlah besar maupun kecil. Meskipun Pasar Bunga Bandung dapat menampung hasil produksi petani, ketergantungan terhadap pasar ini sering menyebabkan penjualan fluktuatif karena bergantung terhadap permintaan pasar. Bunga krisan potong termasuk komoditas nonpangan sehingga permintaan pasarnya sangat bergantung pada musim tertentu. Konsumen bunga krisan potong umumnya meliputi pedagang bunga, toko bunga, penata dekorasi, *event organizer*, hotel, restoran, serta konsumen rumah tangga. Penjualan bunga krisan potong umumnya meningkat pada musim tertentu seperti Hari Valentine, Hari Ibu, Hari Raya, perayaan wisuda, dan acara pernikahan atau hajatan. Sementara itu, penjualan bunga krisan potong umumnya menurun di luar musim tersebut, contohnya pada Bulan Ramadhan. Penjualan bunga krisan potong menurun ketika Bulan Ramadhan karena minimnya kegiatan perayaan pada bulan tersebut. Tingkat permintaan yang tidak menentu menyebabkan para petani krisan potong mempertimbangkan alternatif lain berupa pemasaran melalui media sosial.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani, sebagian kecil petani krisan potong telah mencoba pemasaran digital. Petani bunga krisan potong telah memanfaatkan media sosial WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok sebagai alat promosi dan media pemasaran. Namun, hingga kini pemanfaatan pemasaran digital masih terbatas meski mempunyai potensi besar dan menawarkan berbagai keuntungan. Keuntungan pemasaran digital antara lain dapat dijadikan sebagai media informasi produk pertanian, mengatasi keterbatasan fungsi penjualan, serta

menciptakan sistem penjualan yang efektif dan efisien (Anggraini *et al.*, 2020). Meski demikian, para petani krisan hingga kini tetap mengandalkan Pasar Bunga Bandungan sebagai saluran pemasaran utama bunga krisan potong. Sementara itu, pemasaran digital melalui media sosial atau media digital lain belum banyak digunakan. Kondisi tersebut menimbulkan dugaan bahwa minat petani terhadap pemasaran digital rendah.

Minat petani terhadap pemasaran digital diduga dipengaruhi sejumlah faktor. Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) mengasumsikan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi faktor berupa harapan kinerja, harapan upaya, pengaruh sosial, serta kondisi pendukung. Teori UTAUT telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu di bidang pertanian. Teori UTAUT di bidang pertanian banyak digunakan untuk mengkaji minat petani terhadap teknologi. Hasil penelitian En dan Siew (2022) menyatakan bahwa harapan kinerja, harapan upaya, pengaruh sosial, dan fasilitas pendukung memengaruhi niat petani untuk menggunakan teknologi berupa sistem pertanian cerdas. Berdasarkan teori UTAUT dan hasil penelitian terdahulu, diduga minat petani terhadap pemasaran digital bunga krisan dipengaruhi oleh variabel harapan kinerja, harapan upaya, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani terhadap Pemasaran Digital Bunga Krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi minat petani di Kecamatan Bandungan terhadap pemasaran digital bunga krisan

potong berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. Penelitian terkait topik tersebut terutama pada komoditas krisan saat ini masih minim dikaji, sehingga penelitian penting untuk dilakukan.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat petani terhadap pemasaran digital bunga krisan di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan analisis terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat petani terhadap pemasaran digital bunga krisan.
2. Bagi petani dan pedagang krisan, penelitian diharapkan menjadi sumber informasi untuk menentukan strategi pemasaran krisan.
3. Bagi pembaca, penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi pemerintah, penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang perlu diperhatikan dalam upaya mengembangkan sektor usahatani bunga krisan.